

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa dimana seorang anak akan mengalami begitu banyak perubahan baik dari segi fisik maupun mental. Perubahan yang terjadi pada anak tidak hanya dari dalam dirinya, tetapi juga pada lingkungan sekitar baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya. Perubahan fisik tersebut berkaitan dengan perolehan sifat-sifat yang akan diterima oleh anak, maka pertumbuhan fisik remaja menentukan pengalaman sosialnya. Selain pertumbuhan fisik, pada masa ini remaja juga mengalami perubahan mental yang berkaitan dengan penyesuaian diri di lingkungan sosial, interaksi terhadap teman sebaya, tanggung jawab, dan identitas diri (Santrock, 2012).

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat di katakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat di katakan dewasa. Ia mencari pola hidup yang sesuai baginya dan ini pun sering di lakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan banyak kekwatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orang tua nya. Kesalahan yang di perbuat pada remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih mencari idenitas. Kesalahan – kesalahan yang

menimbulkan kesalahan lingkungan inilah yang sering disebut kesalahan remaja.(Sumara, Humaedi, & Santoso, 2017)

Menurut Badan Pusat Statistik. Pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6.325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7.007 kasus dan pada tahun 2015 jumlahnya mencapai 7.762 kasus. Artinya dari awal tahun 2013-2015 mengalami kenaikan 10,7% kasus tersebut terdiri dari berbagai kenakalan, kasus diantaranya yaitu pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas, dan narkoba. Berdasarkan Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kenakalan remaja yang lazim dilakukan di Indonesia adalah tawuran dengan angka kejadian sebanyak 255 kasus di Indonesia (KPAI, 2013).

Masyarakat awam melihat kenakalan remaja adalah suatu tindakan yang melanggar aturan, tidak mentaati perintah orang lain,tidak sesuai dengan norma masyarakat. Menurut Santrock (2012:243) kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial misalnya bersikap berlebihan di sekolah.

salah satu penelitian yang dilakukan Fuadah (2011) menunjukkan kenakalan-kenakalan yang dilakukan berupa melanggar tata tertib sekolah,membolos,merokok,berkelahi,membuat keributan dikelas dan membantah guru, selain itu hasilnya juga menunjukkan salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan tersebut adalah hubungan yang kurang hangat antara orang tua dengan anak. Orang tua cenderung membebaskan anaknya tanpa

mengetahui baik tidaknya perilaku yang dilakukan anaknya. Dengan kebebasan yang diberikan kepada mereka, membuat remaja bertindak sesukanya meskipun hal tersebut melanggar norma atau aturan yang ada.

Pola asuh merupakan cara orangtua dalam berinteraksi dengan anaknya. Secara umum, para ahli psikologi menyepakati bahwa pola asuh memiliki dua dimensi, yakni: (a) tingkat kehangatan orangtua terhadap anak, dan (b) tingkat kendali dari orangtua terhadap perilaku anak (Bjorkblund & Blasi, 2012). Kehangatan orangtua tercermin dari anak yang merasa dicintai dan diperhatikan oleh orangtua mereka, serta adanya keterlibatan orangtua ke dalam kehidupan; sedangkan kontrol merujuk pada usaha orangtua untuk mendorong perilaku yang lebih dewasa pada anak dengan beragam cara.

Pola asuh juga dapat diartikan sebagai sikap orangtua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak yang sukses dalam menjalani kehidupan (Andri, France. 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh sujoko (2011) menunjukkan bahwa keluarga yang *broken home* atau kondisi keluarga yang kurang harmonis menyebabkan kenakalan remaja yang tinggi. Keluarga yang *broken home* cenderung lemah dalam melakukan pengawasannya, dan membebaskan perilaku anaknya. Kondisi seperti itu membuat remaja kurang akan perhatian dan kasih sayang sehingga melakukan perilaku yang negatif dan melakukan kenakalan-kenakalan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP N 3 Ungaran pada Januari 2020 diperoleh jumlah seluruh siswa kelas VII ada 325 siswa. Dari hasil wawancara dengan 6 siswa, didapatkan 2 siswa mengatakan pernah melakukan perilaku kenakalan remaja seperti, membolos sekolah, berdasarkan wawancara tentang pola asuh orang tua cenderung otoriter seperti membatasi dan menuntut sesuai perintah orangtuannya, 2 orang mengatakan pernah melakukan pergi tanpa izin orang tua dan memiliki pola asuh orang tua demokratis, Dan 2 orang diantaranya pernah melakukan telat pada saat berangkat sekolah dan melanggar tata tertib, memiliki pola asuh orang tua permisif seperti kurang perhatian.

Menurut penelitian Zainul Muhlisin (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Garvin (2017) mengatakan tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah yaitu, hubungan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja

2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan pola asuh orang tua pada siswa remaja
- b. Mengetahui gambaran kenakalan remaja pada siswa

- c. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan informasi bagi remaja mengenai “ Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja”

2. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan tenaga pengajar yang ada di sekolah dapat memperhatikan dan membantu mengurangi kenakalan remaja di sekolah

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja.

4. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat digunakan orang tua untuk mengetahui perkembangan anak dan pentingnya pola asuh orang tua.

